

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengertian Judul**

Pengertian judul **“PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI ANYAR SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG WISATA KERAJINAN SANGKAR BURUNG”** dapat dijabarkan setiap kata sebagai berikut :

- Penataan : Nomina (kata benda) proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018).
- Permukiman : Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu-satuan perumahan yang mempunyai prasarana dan sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (Undang-Undang No.1, 2011).
- Kumuh : Kumuh dalam kamus ilmu-ilmu sosial diartikan sebagai suatu daerah yang kotor, yang bangunan-bangunannya sangat tidak memenuhi syarat (Lazuardi, 2011).
- Di : Preposisi penunjuk tempat.
- Sempadan : Garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38, 2011).
- Sungai : Alur atau wadah air alami dan atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38, 2011).

Anyar	: Sebuah nama sungai yang berada di Kecamatan Banjarsari.
Surakarta	: Wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota dengan luas $\pm 44 \text{ km}^2$ ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali disebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2018).
Sebagai	: Kata depan untuk menyatakan status (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018).
Kampung	: Kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah) (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018).
Wisata	: Bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang); bertamasya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018).
Kerajinan	: Usaha kecil-kecilan yang dilakukan di rumah (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2018).
Sangkar	: Tempat untuk menampung beberapa ekor unggas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bersar bahasa Indonesia Online, 2018).
Burung	: Binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, biasanya dapat terbang; unggas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bersar bahasa Indonesia Online, 2018)

Dari penjabaran diatas, maka didapatkan maksud dari **“Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung”** yaitu sebuah upaya merancang, menata, atau menyusun lingkungan hidup diluar kawasan lindung yang berada di

sempadan sungai Anyar Kota Surakarta, yang kualitas lingkungan hunian nya tidak atau sangat tidak layak menjadi lebih layak, dan tidak hanya menata tetapi juga memaksimalkan sumber daya manusia yang ada untuk membangun perekonomian sekitar.

## **1.2 Latar Belakang**

Salah satu masalah yang hampir dihadapi oleh semua kota-kota besar di Indonesia yaitu tidak terkontrolnya tingkat urbanisasi semu (*Pseudo Urbanization*) yang merupakan fenomena migrasi dari kampung ke kota tanpa adanya persiapan (Arviansyah, 2017). Sehingga dampak dari fenomena ini adalah munculnya berbagai masalah seperti kemiskinan perkotaan, kepadatan penduduk yang tidak terkendali dan munculnya permukiman kumuh.

Permasalahan permukiman kumuh merupakan suatu permasalahan yang erat kaitannya dengan pengadaan perumahan untuk masyarakat ekonomi rendah yang selalu timbul di kota-kota besar. Karena kurangnya pengadaan perumahan untuk masyarakat ekonomi rendah, munculnya bangunan-bangunan liar dengan menempati lahan milik negara atau tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dengan kondisi fisik bangunan yang berdempetan dan kualitas konstruksinya yang rendah.

Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat, jumlah penduduk miskin di perkotaan mencapai 10,49 juta orang pada tahun 2017, luasan kawasan kumuh seluas 38.31 hektar, dengan *backlog* perumahan mencapai 7,6 juta rumah (Novalius, 2017).

Guna menyelesaikannya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sudah membuat gerakan 100-0-100 yang berarti 100% akses air minum, 0% permukiman kumuh dan 100% akses sanitasi, dan dari ketiga itu, untuk permukiman kumuh progresnya hingga saat ini baru terselesaikan 10%. Sementara akses air minum dan sanitasi progresnya masing masing 75% dan 68%, menurut Sekretaris Ditjen Cipta Karya Rina Agustin, rendahnya progres 0% permukiman kumuh dikarenakan masyarakat yang belum terbuka, dan masih menolak jika kawasan kumuhnya diperbaiki oleh pemerintah (Novalius, 2017).

Di Kota Surakarta juga tidak lepas dari permasalahan permukiman kumuh, kajian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Surakarta tahun 2015, menghasilkan dari total 4.406 hektar luas Kota Surakarta, ada sekitar 359,53 hektar kawasan masih termasuk dalam kawasan kumuh yang tersebar di 15 kelurahan di Kota Surakarta, diantaranya Kelurahan Gilingan, Nusukan, Kadipiro, Sumber, Semanggi, Pajang, Mojosongo, Kedunglumbu, Jagalan, Banyuanyar, Sangkrah, Jebres, Tipes, Sondakan, dan Manahan (Isnanto, 2016).

Pada tahun 2002 sampai dengan 2017 berdasarkan pengamatan penulis melalui *google earth*, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta telah terjadi peningkatan jumlah keluarga miskin atau keluarga pra sejahtera, keadaan tersebut salah satunya diindikasikan dengan semakin meningkatnya jumlah permukiman-permukiman kumuh yang didirikan di lahan milik negara atau tidak sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku yang tersebar di beberapa titik.

Fenomena tersebut seiring waktu semakin membentuk suatu permukiman yang kurang sehat dilihat dari segi fisik bangunan maupun kesehatan lingkungan sekitar, salah satunya permukiman di daerah sempadan sungai Anyar, Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Gilingan, Kota Surakarta.

Pada permukiman di sempadan sungai Anyar tersebut, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Permukiman Kumuh Pada Sempadan Sungai (Studi Kasus Permukiman Sempadan Sungai Anyar RT 01 – RT 04 RW 24 Kelurahan Nusukan, Kota Surakarta). Penelitian ini menggunakan tiga kriteria dengan hasilnya yaitu RT 01-02 termasuk dalam kategori kumuh sedang, dan RT 03-04 termasuk dalam kategori kumuh rendah.

Banyak bangunan di sekitar apabila dicocokkan dengan RTRW kota Surakarta tidak termasuk dalam rencana wilayah permukiman, ditambah lagi dengan kondisi permukiman yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi bangunan yang rendah atau terkesan seadanya, serta fasilitas sarana prasarana serta utilitas umum tidak sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin membuat kesan kumuh.

Rata-rata warga Kecamatan Banjarsari khususnya warga yang ada di sempadan sungai Anyar berekonomi rendah dengan bekerja sebagai buruh, supir dan pembantu rumah tangga, dengan sumber daya manusia dan modal yang terbatas, untuk membantu perekonomian keluarga, beberapa masyarakat juga memiliki usaha kecil-kecilan atau *home industry* seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan pembuat kecap rumahan (Yulianti, 2018).

Menurut data survey yang didapat, jumlah pengrajin sangkar burung pada warga sempadan sungai Anyar kurang lebih berjumlah 41 orang, rata-rata mereka mendistribusikan kerajinannya ke pasar terdekat seperti pasar Ngemplak dan pasar Nusukan.



**Gambar 1-2. Pengrajin sangkar burung.**

(Sumber :Data Pribadi, 2018)



**Gambar 1-1 Pengrajin Sangkar burung.**

(Sumber :Data Pribadi, 2018)

Dari semua permasalahan di atas **“Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung”** dirasa penulis menjadi salah satu solusi untuk menjadikan lingkungan kumuh tersebut menjadi lingkungan yang lebih layak huni dan sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku, serta mewadahi sumber daya manusia yang ada untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

#### **1.3.1 Secara Umum**

Bagaimana menata permukiman di sempadan sungai Anyar Surakarta agar sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku dan terlepas dari kesan kumuh serta memberi wadah bagi sumber daya manusia sekitar?

### **1.3.2 Secara Khusus**

Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan permukiman di sempadan sungai Anyar yang ramah lingkungan dan menjadikannya sebagai kampung wisata kerajinan sangkar burung?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari **“Penataan Permukiman Kumuh Di Sempadan Sungai Anyar Surakarta Sebagai Kampung Wisata Kerajinan Sangkar Burung”** yaitu :

Menciptakan desain yang ideal bagi masyarakat sekitar yang rata-rata masyarakat golongan menengah ke bawah, serta menghilangkan kesan kumuh pada lingkungan sekitar. Serta menjadikan permukiman tersebut menjadi salah satu destinasi kampung wisata kerajinan burung, sehingga tidak hanya penataan saja tetapi juga menjadi lahan perekonomian warga sekitar.

### **1.4.2 Sasaran**

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan permukiman yang ideal bagi masyarakat sekitar dan menjadikan permukiman tersebut sebagai salah satu destinasi wisata kerajinan sangkar burung yang ada di Kota Surakarta.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

Dasar Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun dalam laporan ini perlu batasan pembahasan sebagai berikut :

1. Pembahasan mengacu pada sasaran berupa analisis yang menghasilkan konsep penyelesaian.
2. Pembahasan perancangan dan perencanaan berpedoman pada studi literatur dengan membandingkan studi sejenis yang sudah ada.
3. Pembahasan dibatasi pada permasalahan di bidang arsitektur, permasalahan lain yang tidak terkait, dengan proses perencanaan dan perancangan arsitektur tidak dibahas secara detail dalam laporan ini.

## **1.6 Metode Pembahasan**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu kegiatan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang objek studi melalui analisis secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik data primer maupun sekunder.

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan data**

#### **1. Data Primer**

Merupakan data eksisting atau informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus yang terjadi. Data primer yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peta Tata Ruang Kota Surakarta
- b. Peta permukiman di sepanjang sempadan sungai Anyar.
- c. Data jumlah Bangunan dan KK yang ada di sempadan sungai Anyar.
- d. Data fisik sarana dan prasarana yang ada di sempadan sungai Anyar.
- e. Kebijakan pemerintah sekitar untuk mengatasi permukiman kumuh di sempadan sungai Anyar.

Data pendukung diatas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Pengamatan secara langsung ke permukiman kumuh yang berada di sempadan sungai Anyar Surakarta, guna mendapatkan dukungan data. Hal ini dilakukan agar mengetahui keadaan objek secara langsung, mendalam dan sistematis. Memiliki tujuan untuk menggambarkan dan melihat sesuatu objek yang diteliti secara fakta.

#### **b. Wawancara**

Dilakukan dengan cara tatap muka dan memberikan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan dalam hal ini yang bersangkutan meliputi kepala Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Gilingan, Pak RT/RW setempat dan warga sekitar.

## 2. Data Sekunder

Beberapa teori yang menunjang dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, bisa berupa dari jurnal, buku, maupun peraturan daerah yang menunjang pada perencanaan dan perancangan.

### **1.6.2 Tahap Analisa Data**

Merupakan pengolahan tahap perolehan dari data primer dan data sekunder, menggunakan metode analisa dan sintesa, kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan dan persoalan yang ada, kemudian disintesa sebagai bahan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan nya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan penyusunan laporan dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur (DP3A) meliputi :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pustaka dan studi-studi terkait mengenai substansi materi kajian objek, studi kasus, elemen perancangan guna mendukung penyusunan laporan.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN DAN GAGASAN PERENCANAAN**

Berisi tentang gambaran umum lokasi/data fisik, data non fisik, serta gagasan perancangan secara keseluruhan.



## **BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang :

1. Analisis dan konsep Pengolahan Tapak (Makro)
  - a. Lokasi site perencanaan
  - b. Analisis dan konsep pencapaian
  - c. Analisis dan konsep sirkulasi
  - d. Analisis dan konsep sempadan sungai
  - e. Analisis dan konsep penataan bangunan
2. Analisis Mikro
  - a. Analisis macam kegiatan dan kebutuhan ruang
  - b. Analisis jumlah pengguna bangunan
  - c. Analisis besaran ruang
3. Analisis pendekatan dan konsep fasad
4. Analisis dan konsep struktur bangunan
5. Analisis dan konsep utilitas

## **DAFTAR PUSTAKA**